

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Pedoman Pengumpulan Data**

### **A. Pedoman wawancara**

#### **Pertanyaan Untuk Pihak Pondok Pesantren An Nahl**

1. Organisasi yang pernah diikuti semasa sekolah SMP hingga perguruan tinggi, dan organisasi apa yang sekarang bapak masih atau tetap ikuti
2. Bagaimana abah dapat berkeinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren An Nahl ?
3. Bagaimana tanggapan warga saat pertama kali didirikannya Pondok Pesantren An Nahl ?
4. Apa yang menjadi kendala saat berdirinya Pondok Pesantren An Nahl ?
5. Hal apakah yang membuat masyarakat kurang peka terhadap ajaran agama Islam khususnya untuk belajar ilmu agama Islam ?
6. Apa harapan dari Pihak Pondok Pesantren An Nahl kedepannya tentang masyarakat yang semakin ingin belajar ilmu agama Islam ?
7. Sejak kapan abah memulai dalam berdakwah untuk masyarakat
8. Strategi apa yang Pondok Pesantren An Nahl gunakan dalam berdakwah kepada masyarakat
9. Apakah strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren An Nahl berbeda-beda dalam setiap masyarakat atau mad'u ?
10. Bagaimana perencanaan dakwah Pondok Pesantren An Nahl?
11. Seperti apa strategi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren An Nahl ini?

12. Apakah selain berdakwah secara langsung ada media yang juga digunakan Pondok Pesantren An Nahl ?
13. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat abah dan pondok pesantren An Nahl dalam berdakwah.

## **Wawancara Untuk Masyarakat**

1. Bagaimana keseharian K.H Fitron Ali Sofyan dan K.H Toin Asngad dalam hidup bermasyarakat ?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang cara berdakwah yang disampaikan oleh K.H Fitron Ali Sofyan dan K.H Toin Asngad ?
3. Apakah dakwah yang disampaikan oleh K.H Fitron Ali Sofyan dan K.H Toin Asngad dapat mengena pada diri bapak ?
4. Apakah adanya Pondok Pesantren An Nahl dapat meningkatkan ilmu agama Islam pada diri masyarakat ?
5. Apa tanggapan anda tentang adanya pondok pesantren An Nahl ini ?
6. Apakah kegiatan yang ada didalam dan diluar Pondok Pesantren An Nahl mengganggu masyarakat ?
7. Apa saja yang bapak/ibu ikuti dalam kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren An Nahl ?
8. Apakah dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl terlihat dakwah yang efektif ataukah kurang efektif ?
9. Apakah dalam berdirinya Pondok Pesantren An Nahl ada dorongan dari masyarakat ?
10. Apakah dakwah Pondok Pesantren An Nahl memicu perubahan pada masyarakat ?
11. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl dalam meningkatkan ajaran ilmu agama Islam pada masyarakat ?

12. Apakah dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl berjalan efektif ?
13. Apakah masyarakat memahami makna dari dakwah yang disampaikan oleh Pondok Pesantren An Nahl ?
14. Bagaimana keberhasilan metode pengajian rutin malam Ahad Manis, Ahad pagi dan Ahad Pahing dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada masyarakat ?
15. Apakah ada perbedaan antara perilaku masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya pengajian rutin malam Ahad Manis, Ahad pagi dan Ahad Pahing yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An Nahl ?
16. Apakah ada faktor penghambat yang menyebabkan dakwah oleh Pondok Pesantren An Nahl pada masyarakat tidak efektif ?
17. Apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pengajian rutin malam Ahad Manis, Ahad pagi dan Ahad Pahing ?
18. Bagaimana potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui Pondok Pesantren An Nahl ?
19. Apakah masyarakat hanya mengikuti kegiatan yang disediakan Pondok Pesantren An Nahl atau bahkan ikut andil dalam kegiatan tersebut ?

## B. Data Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren An Nahl.

Organisasi yang pernah diikuti semasa sekolah SMP hingga perguruan tinggi, dan organisasi apa yang sekarang bapak masih atau tetap ikuti ?

“KS (Keluarga Sekolah), IKSA (Ikatan Santri dan Alumni), Ranting NU, MWCNU, PCNU, FKUB (Forum Kegiatan Umat Beragama), Ketua MUI Kecamatan, FPPM (Forum Pergerakan Perubahan Masyarakat), Ta'mir Masjid, LKMD, Seduluran Tanpa Sepi, Persaudaraan Lintas Agama.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Osis, Pramuka dari sekolah sampai sekarang masih, PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), Ansor, Organisasi NU, IRMas (Ikatan Remaja Masjid), FoSiBa, Forum Ikatan Alumni, PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Bagaimana abah dapat berkeinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren An Nahl ?

“Saya berkeinginan mendirikan Pondok Pesantren An Nahl ini bertujuan untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang saya dapat di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, memanfaatkan ilmu yang saya dapat selama mondok di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, untuk melaksanakan perintah dari guru-guru saya, dukungan dari keluarga, dan untuk menjadi orang bermanfaat dan mengantarkan banyak orang yang bermanfaat.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Untuk berdakwah kepada masyarakat, untuk berjuang di jalan Allah SWT, dan juga untuk kebaikan. Karena kan menuntun ilmu itu wajib ‘ain dan menyampaikan ilmu tersebut fardlu kifayah. KH fitron mukim dari Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, beliau berniat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren dan di dukung oleh keluarga. Maka pengasuh utama yaitu KH Fitron Ali Sofyan, dan saya hanya membantu beliau.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Bagaimana tanggapan warga saat pertama kali didirikannya Pondok Pesantren An Nahl ?

“Masyarakat begitu mendukung saat akan didirikannya Pondok Pesantren An Nahl, ya walaupun ada juga yang tidak setuju karena belum memahami apa itu Pondok Pesantren.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Masyarakat begitu antusias saat akan didirikannya Pondok Pesantren An Nahl. Masyarakat juga semangat dalam membantu didirikannya Pondok Pesantren An Nahl. Masyarakat membantu dengan cara pendanaan ada juga dengan fisik ikut membantu pembangunan Pondok Pesantren An Nahl. Walaupun ada juga warga atau masyarakat yang kurang setuju.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Apa yang menjadi kendala saat berdirinya Pondok Pesantren An Nahl ?

“Masyarakat kurang setuju saat didirikannya Pondok Pesantren An Nahl, banyak tahapan dan rintangan yang juga menjadi kendala, pendanaan yang belum kuat, masyarakat belum memahami secara luas tentang pondok pesantren.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Yang menjadi kendala dalam didirikannya Pondok Pesantren An Nahl salah satunya kelembagaan. Karena dalam pembentukan lembaga secara formal terlebih dahulu meminta izin kepada pemerintah, dan dalam perizinan harus ada seorang pengacara. Kalau sekarang membuat sebuah yayasan lebih dipermudah daripada zaman dulu. Sebuah lembaga juga ada pokok utama yaitu seorang pengasuh, lembaga juga memutuskan masyarakat.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Hal apakah yang membuat masyarakat kurang peka terhadap ajaran agama Islam khususnya untuk belajar ilmu agama Islam ?

“Kesadaran masyarakat yang belum terbangun bahwa penting juga untuk mendalami atau belajar ilmu agama Islam.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Masyarakat bukan kurang peka, tetapi belum ada tingkat kesadaran sendiri pada diri masyarakat. Yang paling utama adalah hidayah. Kalau belum ada hidayah tetap saja belum ada tingkat kesadaran pada diri masyarakat. Orang yang menyampaikan ajaran agama Islam atau ngaji itu tidak mempunyai target pemaksaan (dia harus ikut saya), tetapi kita memberi wacana, kita perlahan-lahan dan dengan ramah mengajak masyarakat. Karena bagaimanapun kalau mau dicengkoki tetapi hatinya belum terbuka, tetap saja tidak akan bisa. Kita sebagai manusia hanya mampu berusaha dan hidayah datang dari Allah SWT. Semua orang punya fitroh tinggal bagaimana tingkat kesadaran kita.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Apa harapan dari Pihak Pondok Pesantren An Nahl kedepannya tentang masyarakat yang semakin ingin belajar ilmu agama Islam ?

“Terbangunnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama Islam, tetap antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren dan terus mendukung perkembangan pondok pesantren karena kita sama-sama membutuhkan.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Karena masyarakat dan pondok pesantren saling bersinergi maka harapan kedepannya tetap saling terikat satu sama lain. Pesantren adalah satu lembaga. Pesantren terdiri dari dua unsur yaitu pengasuh dan masyarakat. Unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain dan saling membutuhkan satu sama lain. Kalau keduanya tidak saling bersinergi maka akan bubar lembaga tersebut. Pondok pesantren jika tidak ada kepercayaan dari masyarakat akan bubar. Dan harapannya, baik untuk masyarakat dan untuk pengasuh, mereka harus saling bersinergi dan harus menuju satu tujuan.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Sejak kapan abah memulai dalam berdakwah untuk masyarakat ?

“Sejak tahun 2001, setelah mukim dari pesantren. Saya mendapat dukungan dari keluarga untuk mendirikan sebuah pondok pesantren agar ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat bagi semua orang.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Secara formalnya memang sejak mulai berdirinya Pondok Pesantren An Nahl. Tapi sebelum adanya Pondok Pesantren An Nahl sudah ada embrionya, walau hanya mushola kecil dan masih sedikit yang ngaji. Pondok Pesantren An Nahl ini adalah bagian dari yayasan, walau Pondok Pesantren lebih dulu berdiri daripada yayasan. Tapi justru yayasan tersebut yang menjadi lebih kuat. Karena sebuah lembaga harus membutuhkan 1 payung, dan payung tersebut yaitu yayasan tersebut.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Strategi apa yang Pondok Pesantren An Nahl gunakan dalam berdakwah kepada masyarakat ?

“Strategi yang digunakan adalah strategi pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan cara mengadakan pengajian rutin malam ahad manis, dan selalu melibatkan masyarakat setiap kegiatan pondok pesantren.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren An Nahl adalah moderasi. Pondok Pesantren An Nahl sengaja mengambil moderasi bukan tidak mempunyai pendirian tetapi lebih ke tengah-tengah (kepenakan) kuat tidak, lemah juga tidak. Saling menghormati juga menjadi prinsip dari Pondok Pesantren An Nahl dan pendiriannya yaitu Ahlussunah Wal Jamaah. Walaupun ada yang ingin mondok bukan orang NU boleh saja asal tetap ikut peraturan dan pengajian yang ada di Pondok Pesantren An Nahl.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Apakah strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren An Nahl berbeda-beda dalam setiap masyarakat atau mad'u ?sudah

“Jelas berbeda untuk setiap mad'u. Karena kan ada tingkatan umur, anak-anak, remaja dan juga dewasa. Strategi yang digunakan juga sesuai situasi dan kondisi masyarakat, sesuai kadar penangkapan masyarakat. Karena kan setiap masyarakat akan berbeda setiap kadar penangkapannya, ada yang langsung dan ada yang harus dijelaskan secara terus-menerus. Melihat situasi dan kondisi juga termasuk, karena orang awam dan orang yang sudah paham ilmu agama akan berbeda setiap penyampaiannya. Untuk orang awam sendiri, saya akan menjelaskan dasar-dasar agama Islam terlebih dahulu, dan orang sudah paham tinggal mempertahankan ilmu agama Islam tersebut. Jikapun orang awam diberi penjelasan tentang ilmu agama Islam yang tingkatannya sudah tinggi mereka

akan sedikit kesulitan menangkap ataupun memahaminya.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Jelas berbeda setiap pendengarnya. Dari misal anak kecil sampai orang tua penyampainnya juga berbeda, misal anak kecil diberi penjelasan seperti penjelasan untuk orang tua pasti kurang memahami, dan juga sebaliknya jika orang tua atau orang dewasa diberi penjelasan seperti kepada anak kecil pasti bakal sudah apa penjelasannya. Situasi dan kondisi juga termasuk. Misal kondisinya orang tersebut orang sudah paham ajaran agama Islam yang dasar akan merasa bosan jika penjelasannya itu-itu saja. Dan juga sebaliknya jika itu orang awam diberi penjelasan ajaran agama Islam tingkat tinggi, justru orang tersebut bingung sendiri.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Bagaimana perencanaan dakwah Pondok Pesantren An Nahl?

“perencanaan yang digunakan adalah mengajak dengan cara bijak, bermula dari pendekatan kemudian membantu sisi ekonomi masyarakat dengan cara berdagang disekitar pondok pesantren, ya walaupun berdagangnya sangat terbatas tetapi itu sudah cukup membantu, karena ada beberapa hari dimana santri boleh memakan makanan luar pesantren.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

Seperti apa strategi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren An Nahl ini?

“Pendekatan terhadap masyarakat sekitar agar dapat menerima adanya Pondok Pesantren An Nahl ini.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Yang diterapkan dengan saling menghormati aja antar pengasuh, santri dan masyarakat sekitar.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Apakah selain berdakwah secara langsung ada media yang juga digunakan Pondok Pesantren An Nahl ?

“Selain berdakwah secara langsung ada juga media untuk menyalurkan dakwah yang disampaikan, contohnya melalui Youtube, Instagram, dan Facebook, sempat juga ditawarkan oleh pihak Radio tapi belum kesampaian.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Untuk zaman sekarang memang bukan zaman tradisional, jadi sebuah lembaga mempunyai media untuk memperkenalkan lembaga tersebut. Dakwah yang dilakukan bukan hanya lewat pengajian secara langsung tetapi juga ada medianya yaitu melalui Youtube, Instagram, Facebook, dan lain sebagainya.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat abah dan pondok pesantren An Nahl dalam berdakwah ?

“Faktor pendukung dari keluarga sendiri yang selalu mendukung untuk tidak putus asa walau ada juga masyarakat yang belum memahami dunia pesantren. Faktor penghambat yaitu dari masyarakat sendiri yang belum memahami apa itu dunia pesantren.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl KH Fitron Ali Sofyan)

“Faktor pendukung dari keluarga sendiri, dari Mbah, orang tua. Dan saya sebagai kakak ipar juga mendukung adanya Pondok Pesantren An Nahl ini. Faktor penghambat ya,, dari masyarakat sendiri. Yang memang masyarakat ya tadi belum memiliki tingkat kesadaran tentang adanya Pondok Pesantren An Nahl.” (wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl K Toin Asngad)

Di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yang mengetahui banyak hal tentang Pondok Pesantren An Nahl.

Apakah adanya Pondok Pesantren An Nahl dapat meningkatkan ilmu agama Islam pada diri masyarakat ?

“Sangat meningkatkan, kalau dulu masih mushola kecil masih sedikit yang ke mushola, kalau sekarang setelah adanya Pondok Pesantren An Nahl malah masyarakat lebih bersemangat.”(wawancara Pak Karseno)

“Sangat meningkatkan. Semenjak adanya Pondok Pesantren An Nahl Desa Kerangreja menjadi semakin maju dan sangat

berpengaruh untuk masyarakat Desa Karangreja.”(wawancara Pak Kherul)

“Sangat meningkatkan, menambah perekonomian masyarakat, banyak hal positif setelah adanya Pondok Pesantren An Nahl. Masyarakat yang didekat pondok juga minal paksanya dipakai untuk sadar adanya Pondok Pesantren An Nahl, kalau tidak ikut mengaji jadi merasa tidak enak karena dekat dengan pondok.”(wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Kalau saya merasakannya, ilmu dari Pondok Pesantren An Nahl itu sangat berguba untuk hubungan interaksi dan toleransi terhadap masyarakat.”(wawancara Pak Fakih)

“Ya pasti. Karena semua pondok pesantren semua tempat untuk ta’limul ‘ilmi Insya Allah akan memajukan masyarakat bukan hanya pondok pesantren tetapi semua majlis ilmu pasti akan menambah wawasan dan pemahaman bagi masyarakat.”(wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apa tanggapan anda tentang adanya pondok pesantren An Nahl ini

?

“Adanya Pondok Pesantren An Nahl sangat bagus mendorong perkembangan masyarakat. Dapat menjadi contoh baik bagi masyarakat sekitar. Walaupun disini ada 2 pondok pesantren tapi intinya jangan sampai salah pilih.” (wawancara Pak Karseno)

“Tanggapan saya adanya Pondok Pesantren An Nahl sangat positif. Harapannya semoga berkembang lagi lebih pesat. Minimal di Desa Karangreja banyak orang Nahdlatul Ulama dan banyak anak-anak menjadi santri di Karangreja. Dan bekeinginan ada cabang dari Pondok Pesantren An Nahl.” (wawancara Pak Karseno)

“Sangat mendukung kemajuan Pondok Pesantren An Nahl untuk terus mensejahterakan lingkungan masyarakat.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Sangat bermanfaat, sangat mempengaruhi dan sebagai rujukan dalam belajar agama Islam. Intinya adanya Pondok Pesantren An Nahl menjadi sosok luar biasa untuk masyarakat.”(wawancara Pak Fakih)

“Ya baik. Baik sekali untuk adanya Pondok Pesantren An Nahl.”(wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah kegiatan yang ada didalam dan diluar Pondok Pesantren An Nahl mengganggu masyarakat ?

“Kalau menurut saya pribadi tidak mengganggu malah justru sangat mendukung. Adanya kegiatan yang ada di pondok pesantren malah mendorong masyarakat untuk mengaji dan memperdalam ilmu agama Islam. Untuk anak kecil sendiri adanya pesantren malah jadi penasaran dan ingin ikut mengaji.” (wawancara Pak Karseno)

“Menurut saya sejauh ini sih tidak mengganggu masyarakat, justru malah membantu masyarakat untuk lebih memahami ajaran agama Islam.” (wawancara Pak Kherul)

“Insya Allah tidak mengganggu, justru malah jadi rame seneng lihatnya. (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Selama ini menurut saya tidak. Malah justru merubah masyarakat yang dulu hiburannya dangdut atau ebeg sekarang justru berubah jadi mengundang hadroh dari Pondok Pesantren An Nahl. Dan sangat mempengaruhi dan meminimalisir anak-anak. Dan semenjak ada Pondok Pesantren An Nahl malah dangdutannya jadi hilang.” (wawancara Pak Fakih)

“Tidak akan mengganggu, karena kegiatan didalam pondok pesantren itu gak sama dengan yang dipraktikkan di masyarakat. Karena kan ikatannya berbeda. Kalau didalam pondok pesantren ada hukum sendiri. Apabila diluar mengikuti kebutuhan masyarakat.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah dalam berdirinya Pondok Pesantren An Nahl ada dorongan dari masyarakat ?

“Yang mungkin ada dorongan dari masyarakat, tetapi lebih ke dorongan keluarga. Karena kan menurut keluarga khususnya ayah dari abah fitron seorang alumni pondok pesantren mukim atau pulang ke tanah kelahirannya harus menerapkan apa yang sudah di peroleh selama mondok. Untuk masyarakat justru menikmati berdirinya pondok pesantren, ikut membantu dalam pembangunan. Karena ini adalah salah satu amanah ayah dari abah fitron untuk mendirikan pondok pesantren dan abah Fitron yang mencikal bakali.” (wawancara Pak Karseno)

“Berdirinya Pondok Pesantren An Nahl awal mula malah kurang dorongan dari masyarakat, justru pas udah berdiri dan udah rame masyarakat baru bantu dan baru antusias.” (wawancara Pak Kherul)

“Ada dorongan dari masyarakat. Keluarga memang inti dari dorongan tersebut tetapi masyarakat juga mendukung.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Yang pasti ada dorongan. Besarnya Pondok Pesantren An Nahl juga sebagian antusias masyarakat, pemuda dan anak-anak. Preman-preman jadi ikut terbawa. Dulu misal banyak yang tongkrongan untuk minum-minuman keras kalau sekarang malah jadi ikut pengajian.” (wawancara Pak Fakih)

“Mayoritas ada dorongan dari masyarakat.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah dakwah Pondok Pesantren An Nahl memicu perubahan pada masyarakat ?

“Secara tidak langsung pasti sangat memicu perubahan khususnya lingkup sekitar. Dulu kalau masyarakat ataupun anak-anak belum didirikannya pondok pesantren masih mushola kecil masih sedikit yang mengaji ataupun yang jamaah. Tetapi untuk sekarang setelah didirikannya pondok pesantren yang mengaji apalagi memondokkan anaknya lebih banyak. Dan yang berjamaah jadi banyak juga.” (wawancara Pak Karseno)

“Ya sangat memicu perubahan. Seperti dulu di Karangreja kurangnya pemuda-pemudi untuk mengaji sekarang jadi banyak pemuda-pemudi yang mengaji.” (wawancara Pak Kherul)

“Sangat memicu perubahan. Dari perilaku masyarakat yang menjadi lebih baik dan sumber daya manusia juga lebih baik.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Sangat memicu perubahan yang sangat bagus. Dulu banyak preman sekarang sudah tidak ada.” (wawancara Pak Fakih)

“Ya... memicu perubahan.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Bagaimana keberhasilan pengajian rutin malam Ahad Manis, Ahad pagi dan Ahad Pahing dan pengajian dalam acara hafiah dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada masyarakat ?

“Alhamdulillah metode tersebut berhasil meningkatkan ilmu ajaran Islam. hampir setiap malam ahad manis banyak orang yang sekarang mengikuti pengajian tersebut. Adanya pendaftaran santri baru juga menjadikan pengajian tersebut membuat orang tua santri baru

penasaran dengan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren An Nahl. Hampir setiap tahun pengajian tersebut ada peningkatan, misal dulu Cuma walisantri dan masyarakat yang didekat pondok tapi sekarang orang-orang yang jauh pun datang.” (wawancara Pak Karseno)

“Setelah mengikuti pengajian tersebut biasanya untuk saya sendiri sih terngiang terus. Bicaranya abah fitron masuk dan tidak gampang hilang. Bahasanya sederhana yang bisa dipahami. Dan dalam kehidupan sehari-hari sering muncul apa yang dingendika aken abah fitron.” (wawancara Pak Kherul)

“Masyarakat jadi maju. Maju pesat kaya di Kesugihan.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Masyarakat banyak berubah dari jarang ngaji jadi sering ngaji, dari yang sering dangdutan jadi sholawatan terlebih untuk para pemuda dan preman sangat berkembang.” (wawancara Pak Fakih)

“Ya berhasil merubah masyarakat yang dulunya masih belum mengenal dan memahami agama Islam sekarang jadi mengenal dan memahami agam Islam.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apa saja yang bapak/ibu ikuti dalam kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren An Nahl ?

“Kalau kegiatan untuk para santri saya tidak ikut, tapi misal seperti pengajian malam Ahad Manis alhamdulillah saya ikut, pengajian ahad pagi di MWCNU karena yang mengisi abah fitron saya juga ikut. Dan karena saya supir jadi saya selalu mengikuti pengajian keliling yang abah lakukan.” (wawancara Pak Karseno)

“Kadang ya mengikuti tergantung kondisi yang memungkinkan. Yang sering saya ikuti sih Pengajian saat Haflah, Pengajian Malam Ahad Manis, dan Ahad pagi di MWC jarang.” (wawancara Pak Kherul)

“Ahad Manis, malam selasaan lumayan sering mengikuti. Ahad pagi di MCWNU kadang juga berangkat. Saya malah justru sering diajak kalau abah mengisi pengajian diluar.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Malam ahad manis, haflah pondok pesantren. Ahad pagi di MWC dulu sering mengikuti tetapi sekarang jarang karena kondisi.” (wawancara Pak Fakih)

“Saya sih jarang mengikuti, paling sering silaturahmi aja.”  
(wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl terlihat dakwah yang efektif atautkah kurang efektif ?

“Menurut saya sangat efektif karena pembawaan abah fitron yang enak, baik dan lembut. Santri juga tahun dari tahun meningkat. Antusias masyarakat juga sangat besar, yang mendo’akan juga banyak. Dulu santri masih cuma sekecamatan dan alhamdulillah sekarang sudah sampai kabupaten dan ada juga yang luar kabupaten, intinya minimal dulu kabupaten lah.” (wawancara Pak Karseno)

“Menurut saya malah sangat efektif. Soalnya ya itu disana ada abah fitron dan abah toin yang saling melengkapi. Berpengaruh untuk perubahan masyarakat Karangreja.” (wawancara Pak Kherul)

“Menurut saya sangat efektif. (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Sangat efektif khususnya untuk masyarakat NU. Kalau puasa ramadhan ada Tarkhim jadi mushola masjid sangat terbantu.”  
(wawancara Pak Fakih)

“Insya Allah efektif.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl dalam meningkatkan ajaran ilmu agama Islam pada masyarakat ?

“Strategi dakwah yang digunakan yaitu tergantung tingkatan masyarakat dengan cara pendekatan kepada masyarakat. Walau dalam pengajian tidak ada sesi tanya jawab tapi masyarakat justru langsung bertamu ke ndalem dengan duduk bersama abaha fitron dan akhirnya mendapat pengalaman juga mendapat ilmu.”  
(wawancara Pak Karseno)

“Strategi yang digunakan yaitu menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang halus jadi masyarakat banyak yang memahami. Abah orangnya srawungan dan tidak mebeda-bedakan setiap masyarakat.”  
(wawancara Pak Kherul)

“Semua umat dirangkul oleh abah fitron. Mau elemen hitam putih abah bisa adaptasi dengan semua elemen tersebut. Sampai abah ikut forum lintas agama.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Punya satu wadah untuk mengumpulkan para pemuda dan akhirnya abah bisa masuk. Abah menyampaikanny tidak perindividu tapi tetapi bikin suatu kelompok. Intinya abah membuat suatu forum agar pemuda mengenal apa itu ngaji dan agar abah bisa masuk.” (wawancara Pak Fakih)

“Ya.. itu melihat situasi dan kondisi masyarakat. Menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai kebutuhan masyarakat.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl berjalan efektif ?

“Insya Allah berjalan efektif, karena dakwah yang sampaikan benar-benar meningkatkan masyarakat sekitar untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam.” (wawancara Pak Karseno)

“Menurut saya sih efektif ya. Karena abah fitron tidak membedakan pada setiap masyarakat.” (wawancara Pak Kherul)

“Efektif, ya... sangat efektif.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Ya.. efektif sih. Karena abah cara masuknya gak per individu tapi membuat forum kemudian disitu abah mengnalkan lebih dalam ajaran agama Islam.” (wawancara Pak Fakih)

“Efektif. Contoh kecil jika masyakat membutuhkan pemahaman agama ya memberikan ilmu agama. Seketika dosotu masyarakat membutuhkan aktifitas yang menunjang contoh hadroh untuk sholawatn ya... diberikan.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah masyarakat memahami makna dari dakwah yang disampaikan oleh Pondok Pesantren An Nahl ?

“Insya Allah memahami, karena metode penerapanya *rahmatillil ‘alamin*. Abah fitron menggunakan apa yang dilakukan pada zaman Nabi Muhammad SAW yaitu berdakwah dengan santai tidak memaksa kepada orang yang didakwahi.” (wawancara Pak Karseno)

“Masyarakat ya memahami. Bahasa yang digunakan bahasa keseharian dan bahasa yang mudah dipahami. Jadi banyak orang yang menerima.” (wawancara Pak Kherul)

“Ya... memahami. Kalau saya ya memahami karena penyampaiannya yang lemah lembut itu.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Kalau saya sangat memahami sekali, dan Insya Allah semua masyarakat juga memahami karena dakwahnya tidak memaksa bahasanya yang digunakan juga halus dan mudah dicerna.” (wawancara Pak Fakih)

“Insya Allah memahami makna yang disampaikan. Ya karena yang disampaikan justru yang dibutuhkan.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah ada perbedaan antara perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Pondok Pesantren An Nahl ?

“Untuk perbedaan pasti ada, karena setiap masyarakat pasti ada yang pro ada juga yang kontra. Misal dulu pemahaman masyarakat masih terbatas setelah kehadiran Pondok Pesantren An Nahl masyarakat mulai terbuka hidayahnya dan ingin belajar ajaran agama Islam. Walaupun pengajian cuma bulanan maupun mingguan mereka jadi paham pengajaran Islam dengan kitab. Karena kan pengajaran kitab hanya ada di pesantren tetapi justru diajarkan dimasyarakat dan jadi ingin tau dan terus ingin tahu. Karena kan yang selalu diajarkan di masyarakat biasanya cuma Al-Qur’an sekarang sudah ada kitab jadi masyarakat penasaran.” (wawancara Pak Karseno)

“Untuk perbedaan jelas ada. Masalah tingkah laku ekonomi jadi lebih maju. Dulu masih sedikit yang yang ngaji dan jamaah sekrang sudah lumayan banyak. Masyarakat mulai sadar bahwa Pondok Pesantren An Nahl itu penting.” (wawancara Pak Kherul)

“Banyak perbedaan dari segi moral, tingkah laku, sumber daya manusia, dan ekonomi masyarkat.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Sangat menonjol seklai perubahannya, dulu malah seperti tanah abang, sedikit mengenal agama, menyalah gunakan ilmu-ilmu hitam dan alhamdulillah sekarang sudah tidak.” (wawancara Pak Fakih)

“Ya banyak sekali, seperti pola pikir dan tingkah laku. Perilaku ucapan atau bahasanya menjadi lebih baik. Intinya ya... memicu perubahan. Apalagi adab, itu sudah mencangkup semuanya.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah ada faktor penghambat yang menyebabkan akwah oleh Pondok Pesantren An Nahl pada masyarakat tidak efektif ?

“Dalam setiap lembaga ataupun organisasi pasti ada penghambat, ada pro dan ada kontra. Yang kontra ya kadang menyebarkan isu-isu tentang Pondok Pesantren An Nahl. Tetapi untuk keluarga Pondok Pesantren AN Nahl sendiri tetap menyikapi dengan tenang. Tetapi berjalannya waktu pasti akan terbuka hatinya. Bukan hanya lingkungan tetapi kadang dari keluarga juga ada yang tidak mendukung. Tetapi ya akhirnya terbuka hatinya.” (wawancara Pak Karseno)

“Faktor penghambatnya ya komen-komen dari orang-orang yang tidak menyukai pondok pesantren bukan hanya Pondok Pesantren An Nahl. Tapi hambatan itu tidak menghambat berkembangnya Pondok Pesantren An Nahl justru jadi malah menambah semangat Pondok Pesantren An Nahl untuk terus memajukannya.” (wawancara Pak Kherul)

“Hambatan pasti ada kaya masyarakat yang tidak senang dengan Pondok Pesantren An Nahl. Tapi ya itu hambatan tersebut tidak merubah Pondok Pesantren An Nahl untuk tidak berkembang.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Ya.. pasti ada. Masyarakat kadang ada yang tidak suka kemudian mengadu domba, menyebarkan isu-isu yang tidak benar, dan berbicara dengan frontal karena kebencian. Tetapi lambat laun masyarakat kemudian sadar dan malah jadi berubah.” (wawancara Pak Fakih)

“Seluruh aktifitas makhluk hidup pasti ada hambatan. Tapi adanya hambatan tidak menjadikan pupusnya harapan tetapi justru malah menambah semangat.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pengajian rutin malam Ahad Manis, Ahad pagi dan Ahad Pahing dan pengajian acara haflah ?

“Terjadi perubahan pada diri saya, masih terngiang apa yang disampaikan abah fitron.” (wawancara Pak Karseno)

“Terngiang terus karena ngendikane abahe yang halus dan enak.” (wawancara Pak Kherul)

“Saya mendapatkan ilmu-ilmu untuk keseharian, pengajian biasanya berisi tentang cara menjadi istri atau suami yang baik, kewajiban berumah tangga.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Ya menjadi menambah ilmu, kalau manisan kan gak hanya pengajian ada mujahadah, sholawatan, ngaji kitab jadi hati lebih bersih dan tenang.” (wawancara Pak Fakih)

“Banyak sekali. Mengurangi angka-angka kenakalan remaja dan tingkah laku jelek anak-anak remaja.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Bagaimana potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui Pondok Pesantren An Nahl ?

“Banyak peningkatan ekonomi yang terjadi dimasyarakat, bukan hanya masyarakat sekitar tetapi masyarakat yang jauh juga datang selagi ada pengajian yang diadakan oleh Pondok Pesantren An Nahl. Dulu masyarakat yang belum buka warung sekarang buka warung untuk menambah pengahailan, walau warungnya bersampingan tetapi alhamdulillah dua-duanya laris, ya walaupun warungnya cuma kecil-kecilan.” (wawancara Pak Karseno)

“Jadi banyak orang yang dagang. Misal dulu ada masyarkat yang belum dagang sekarang jadi dagang ya walaupun warung kecil-kecilan. Kalau hafiah dan malam ahad manis banyak juga pedagang dari luar untuk ikut berdagang.” (wawancara Pak Kherul)

“Sangat banyak peningkatkan ekonomi, peningkatan sumber daya manusia. Yang dulunya orang tidak berjualan sekarang jadi berjualan, tetapi ya.. Alhamdulillah laku semua. Kaya pengajian rutin malam ahad manis banyak juga yang dari luar. Intinya efek ekonominya banyak peningkatan.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Di Pondok Pesantren An Nahl kan banyak moment acar pengajian malam ahad manis dan pengajian acara hafiah disitu masyarakat bisa jualan dan dapat menambah ekonomi masyarakat.” (wawancara Pak Fakih)

“Potensi peningkatan ekonomi di Desa Karangreja adanya Pondok Pesantren An Nahl jadi tertata.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

Apakah masyarakat hanya mengikuti kegiatan yang disediakan Pondok Pesantren An Nahl atau bahkan ikut andil dalam kegiatan tersebut ?

“Dari penglihatan saya masyarakat hanya mengikuti pengajian tersebut karena kan untuk mengisi ceramah masyarakat kurang mampu, tetapi semisal untuk membantu pembangunan pondok pasti ikut andil tapi pihak pesantren pun tidak memaksa untuk ikut, hanya terserah siapa aja yang ikut.” (wawancara Pak Karseno)

“Biasanya sih ikut andil. Dulu ibu-ibu ikut dimintai snack dan rames makanan untuk acara pengajian tetapi seiring berjalannya waktu, santri yang semakin banyak sekarang yang membuat snack dan rames makanan ibu-ibu walisantri. Semenjak berdirinya matan santrinya jdi bertambah banyak.” (wawancara Pak Kherul)

“Ya biasanya ikut andil misal di pembangunan. Kalau misal pengajian ikut membantu memasang tratag atau sound sistem. Saya juga ikut mengelola tanah milik Pak Kaji Yato untuk dikelola Pondok Pesantren An Nahl seperti ditanami sayur-sayuran untuk para santri. Masyarakat juga kadang ikut dalam panitia haflah Pondok Pesantren An Nahl.” (wawancara Pak Agus dan Istri Ibu Fajar)

“Ya.. ikut andil dan ikut membantu. Untuk bapak-bapak atau pemuda kalau acara pengajian ikut ngangkati kursi atau emmasang tratag dan untuk ibu-ibu ikut membuat nasi rames (takir).” (wawancara Pak Fakih)

“Ya masyarakat kadang-kadang iku andil.” (wawancara Pak Sefrudin(Galih))

### C. Dokumentasi

Dokumentasi wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl



Dokumentasi wawancara kepada masyarakat





Lokasi Pondok Pesantren An Nahl





Dulu pengajian rutin masih sedikit yang datang



Dan setelah ada sekolah formal Madrasah Takhasus An Nahl,  
pengajian menjadi banyak pengunjung





Dulu yang mondok masih sedikit





Sekarang alhamdulillah sudah banyak dan lambat tahun setelah didirikannya sekoah formal jadi santriny meningkat.



## **Profil Penulis**



**Marchza Putri Alvita**, Seorang gadis imut yang terlahir dari seorang ibu yang hebat, dilahirkan di Klaten pada tanggal 03 Maret 2001 yang beralamat di Grumbul Jeblogan, Rt 06 Rw 03, Desa Karangreja, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Ia juga menempuh pendidikan S1 di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Kegamaan Islam (FKI) tahun angkatan 2019. Ia sebagai anak perempuan pertama dari 2 bersaudara yang dipaksa kuat padahal lemah dan dipaksa menjadi contoh adiknya. Kesuksesan pertama dan harapan pertama keluarga.

Riwayat pendidikan penulis adalah TK Diponegoro Karangreja, SD N 1 Karangreja, MTs MINAT Kesugihan, MA MINAT Kesugihan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Kini, ia telah berhasil menyelesaikan penelitian skripsi dan diajukan untuk mendapat gelar S1. Dengan harapan buku ini bisa bermanfaat bagi pembacanya dan juga bisa dijadikan sebagai referensi skripsi berikutnya.

E-mail: [marchza.princess1@gmail.com](mailto:marchza.princess1@gmail.com).

Instagram: Marchza Putri Alvita

Facebook: Marchza Putri Alvita